

TINGKAT *WALKABILITY* JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN SULTAN AGENG TIRTAYASA KOTA SERANG

MUHAMMAD ALVIDIANSYAH¹, WIDYA SURYADINI²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung

Email: alvidiansyah1@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

*Jalur pejalan kaki juga berfungsi melindungi para pejalan kaki dari aktivitas kendaraan bermotor. Kawasan Royal merupakan salah satu pusat perdagangan di Kota Serang Banten yang terletak di Jl. Sultan Ageng Tirtayasa. Berbagai macam pertokoan tersedia cukup lengkap di kawasan ini. Tujuan dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan permasalahan eksisting jalur trotoar pada Jalan Sultan Ageng Tirtayasa berdasarkan variabel-variabel *Walkability* serta merekomendasikan jalur pejalan kaki yang *walkable*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pada hasil observasi lapangan dan hasil kuesioner permasalahan yang terdapat pada jalur trotoar di Kawasan Royal yaitu minimnya fasilitas bagi pejalan kaki, kondisi jalur trotoar yang tidak ramah bagi kaum difabel, keberadaan lapak pedagang yang berjulan di atas trotoar, hingga perkerasan trotoar yang sudah rusak.*

Kata Kunci : *Jalur Pejalan Kaki, Kawasan Royal, Walkability*

1. PENDAHULUAN

Trotoar adalah salah satu elemen perkotaan yang memiliki fungsi untuk menjamin keamanan pejalan kaki tanpa terganggu oleh aktivitas kendaraan bermotor yang melintas. Ketersediaan jalur trotoar wajib memberikan rasa nyaman serta aman terhadap bagi pejalan kaki. Trotoar yang dimaksud tidak hanya untuk orang biasa saja, akan tetapi juga butuh untuk menunjang keadaan penyandang cacat, termasuk tunanetra. Saat ini Kota Serang memiliki tiga kawasan komersial perdagangan dan jasa yaitu Kawasan Royal, Pasar Lama, dan Pasar Rau. Kawasan Royal merupakan salah satu pusat perdagangan di Kota Serang Banten yang terletak di Jl. Sultan Ageng Tirtayasa. Berbagai macam pertokoan tersedia cukup lengkap di kawasan koridor Royal ini. Namun disisi lain, Kawasan Royal ini memiliki permasalahan yaitu kinerja fasilitas jalur trotoar di sepanjang Jalan Sultan Ageng Tirtayasa ini dapat dikatakan masih belum ramah bagi pejalan kaki terutama bagi kaum disabilitas karena di sepanjang jalur trotoar di jalan Sultan Ageng Tirtayasa ini tidak terdapat jalur pemandu tunanetra (*guiding block*). Selain itu, jalur trotoar juga seringkali dimanfaatkan oleh pedagang untuk menjual dagangannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya berupa solusi dari pemerintah Kota Serang terkait bagaimana caranya agar jalur pejalan kaki dalam hal ini jalur trotoar yang terdapat di sepanjang Kawasan Royal ini dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat *walkability* jalur trotoar pada Kawasan Royal yang berada di Jalan Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang.

Terdapat 2 (dua) ruang lingkup yang diulas dalam penelitian ini, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah adalah jalur pejalan kaki di sepanjang Kawasan Royal yang terletak di Jl. Sultan Ageng Tirtayasa dengan jarak sekitar 437 meter yang merupakan kawasan komersial yang strategis di Kota Serang. Adapun untuk ruang lingkup substansi adalah menganalisis kinerja jalur pejalan kaki pada jalur trotoar di Jl. Sultan Ageng Tirtayasa berdasarkan sembilan indikator dan dua puluh variabel *walkability* yang

dikembangkan oleh *Land Transport New Zealand* pada tahun 2007. Adapun sembilan indikator dan dua puluh variabel *walkability* tersebut yaitu :

Tabel 1. Ruang Lingkup Substansi

No	Indikator	Variabel
1.	Keterhubungan (<i>connectedness</i>)	Keterhubungan menuju tempat tujuan.
		Keterhubungan menuju tempat pemberhentian kendaraan umum.
2.	Kejelasan (<i>legibility</i>)	Strategi peletakan rambu petunjuk
3.	Kenyamanan (<i>comfort</i>)	Tingkat kebisingan.
		Jenis material jalur pejalan kaki.
		Keberadaan tempat peristirahatan.
		Dimensi lebar jalur pejalan kaki.
4.	Kemudahan (<i>convenience</i>)	Efektivitas jalur pejalan kaki.
		Kelancaran dari penghalang.
		Kondisi Persimpangan.
5.	Menyenangkan (<i>pleasant</i>)	Tingkat kebersihan jalur pejalan kaki.
		Tingkat interaksi.
6.	Keselamatan (<i>safety</i>)	Keselamatan dalam berjalan.
		Keselamatan dalam menyeberang.
		Kondisi dan kualitas lampu penerangan jalan.
7.	Keamanan (<i>security</i>)	Keamanan dari kriminalitas.
8.	Universal (<i>universal</i>)	Kenyamanan ketika berjalan bersama.
		Kondisi jalur pejalan kaki ramah disabilitas.
		Kualitas bangunan sekitar.
9.	Aksesibilitas (<i>accessibility</i>)	Aksesibilitas untuk pejalan kaki.

Sumber : *Land Transport New Zealand (2007)*

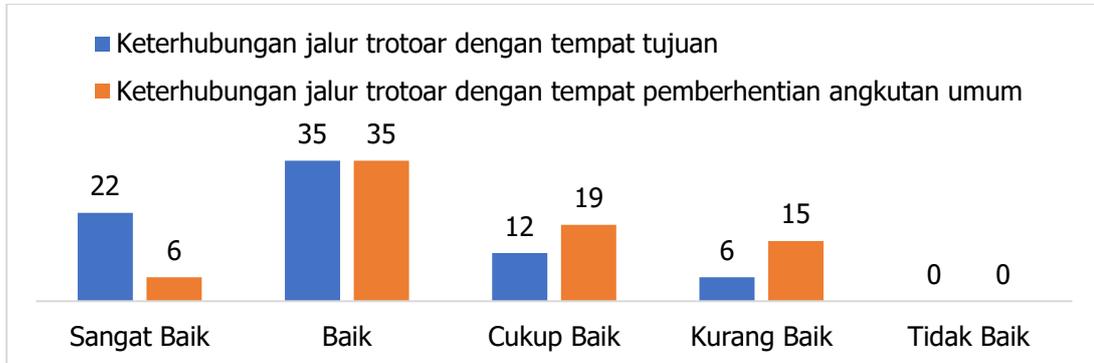
2. METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif. Fokus penelitian ini adalah menerapkan konsep *walkability* di jalur trotoar di sepanjang Kawasan Royal Kota Serang. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif berupa deskriptif. Moleong (2017), Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan menguasai topik penelitian seperti sikap, motif serta fenomena yang dialami orang lain secara komprehensif serta menggunakan deskripsi dalam konteks tertentu. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari survey lapangan dan melakukan penyebaran kuesioner. Untuk data sekunder berupa pedoman resmi yang berfungsi sebagai acuan oleh peneliti dalam melakukan rekomendasi terhadap pengembangan jalur pejalan kaki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keterhubungan (*Connectedness*)

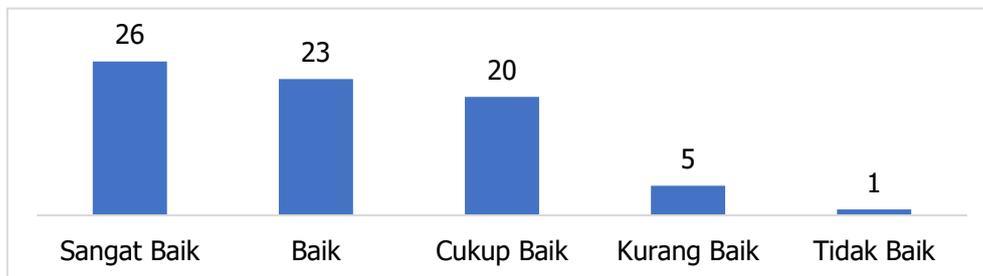
Jalur pejalan kaki yang terdapat di sepanjang Kawasan Royal dapat dikatakan sangat baik karena terhubung langsung tempat tujuan dan tempat pemberhentian angkutan umum. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memilih kriteria baik dalam hal keterhubungan jalur trotoar.



Gambar 1. Grafik Keterhubungan Jalur Trotoar

3.2 Kejelasan (*Legibility*)

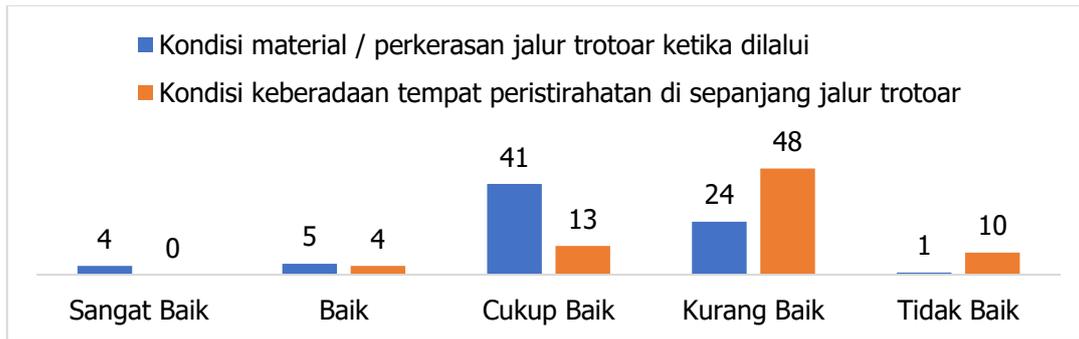
Pada hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa rambu-rambu yang terdapat pada Kawasan Royal hanya rambu tempat parkir kendaraan yang disertai nama jalan. Total terdapat 14 (empat belas) rambu parkir yang terdapat di sepanjang Jl. Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memilih kriteria sangat baik dan baik dalam hal strategi peletakan rambu petunjuk.



Gambar 2. Grafik Strategi Peletakan Posisi Rambu Petunjuk

3.3 Kenyamanan (*Comfort*)

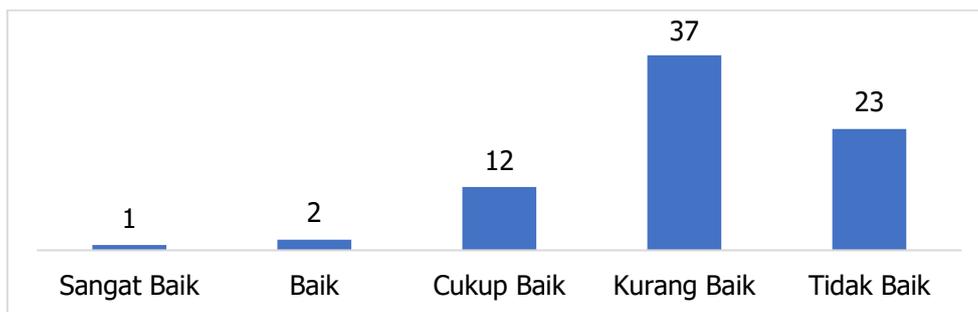
Tingkat kebisingan arus lalu lintas yang terdapat pada Kawasan Royal dapat dikatakan cukup baik. Kondisi dan jenis material jalur pejalan kaki serta lebar jalur trotoar yang terdapat di Kawasan Royal dapat dikatakan kurang baik karena terdapat perkerasan trotoar yang sudah rusak dan tidak sesuai pedoman Peraturan PERMEN PU Nomor 03 Tahun 2014. Keberadaan tempat peristirahatan pada jalur trotoar yang terdapat di Kawasan Royal juga dapat dikatakan tidak baik. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memilih kriteria cukup baik dan kurang baik dalam hal kenyamanan pada jalur trotoar.



Gambar 3. Grafik Kenyamanan Pada Jalur Trotoar

3.4 Kemudahan (*Convenience*)

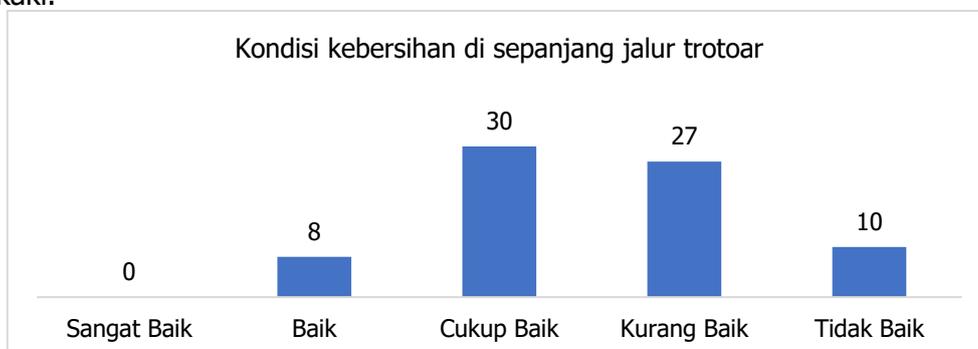
Pada variabel efektivitas berjalan kaki pada jalur trotoar bagian selatan dan variabel kelancaran dari penghalang dapat dikatakan kurang baik karena terhambat oleh lapak pedagang yang berjualan hingga menutupi jalur trotoar. Kondisi persimpangan jalan yang terdapat di Jl. Sultan Ageng Tirtayasa ini dapat dikatakan cukup baik, namun terkadang terjadi kepadatan lalu lintas pada sore hari. Hasil observasi lapangan ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memilih kriteria kurang baik dan tidak baik dalam hal kelancaran dari hambatan.



Gambar 4. Grafik Kelancaran Dari Hambatan

3.5 Menyenangkan (*Pleasant*)

Kondisi kebersihan pada jalur trotoar di Kawasan Royal terbilang kurang baik, karena masih terdapat beberapa sisa sampah makanan dan minuman. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat tentang kondisi kebersihan di sepanjang jalur trotoar yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memilih kriteria cukup baik dan kurang baik dalam hal kebersihan jalur trotoar. Pada tingkat interaksi, jenis interaksi yang didapat berupa percakapan antara pedagang dengan pembeli serta interaksi antar sesama pejalan kaki.



Gambar 5. Grafik Kondisi Kebersihan Jalur Trotoar

3.6 Keselamatan (*Safety*)

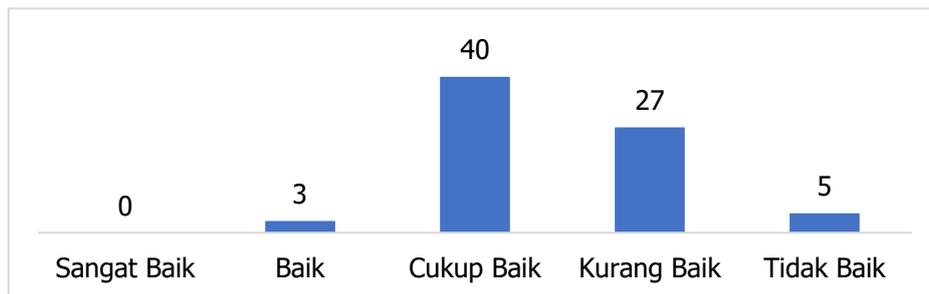
Untuk jenis perkerasan trotoar dan ketinggian jalur trotoar, keselamatan dalam menyeberang jalan dan kondisi lampu penerangan jalan yang terdapat di Kawasan Royal dapat dikatakan kurang baik. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memilih kriteria cukup baik dan kurang baik dalam hal keselamatan pada jalur trotoar.



Gambar 6. Grafik Keselamatan Pada Jalur Trotoar

3.7 Keamanan (*Security*)

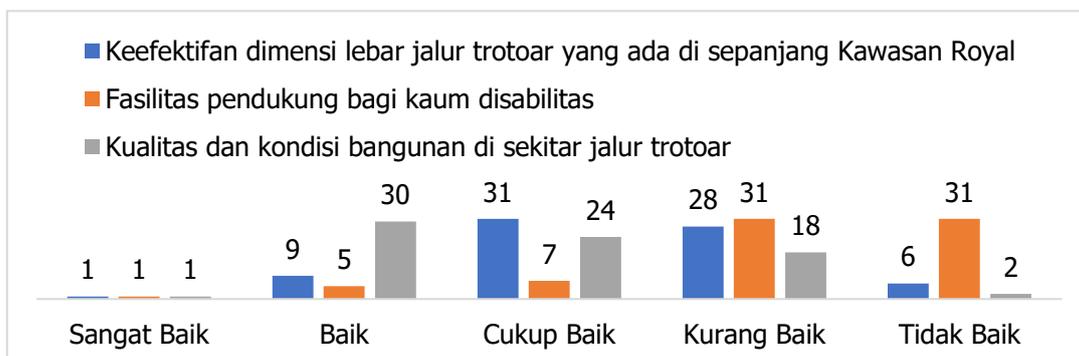
Keamanan dari kriminalitas yang terdapat pada jalur trotoar di Kawasan Royal dapat dikatakan kurang baik, karena tidak terdapat perangkat keamanan seperti kamera pengawas cctv dan pos keamanan di sepanjang jalur pejalan kaki. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat bahwa sebagian besar responden memilih kriteria cukup baik dan kurang baik dalam hal keamanan pada jalur trotoar.



Gambar 7. Grafik Keamanan Pada Jalur Trotoar

3.8 Universal (*Universal*)

Kenyamanan ketika berjalan bersama pada saat berjalan kaki pada jalur trotoar di Kawasan Royal dapat dikatakan masih kurang baik. Kedua jalur trotoar yang terdapat di Kawasan Royal dapat dikatakan tidak baik dalam hal fasilitas pendukung kaum disabilitas. Kualitas dan bentuk bangunan disekitar jalur trotoar di kawasan Royal didominasi oleh bangunan lama masih berdiri kokoh dan cukup baik.



Gambar 8. Grafik Universal Pada Jalur Trotoar

3.9 Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas untuk pejalan kaki pada Kawasan Royal dapat dikatakan cukup baik, karena bagian sisi jalan disepanjang jalan Sultan Ageng Tirtayasa merupakan tempat parkir kendaraan bermotor. Untuk lokasi akses pemberhentian angkutan umum juga terhubung langsung dengan jalur trotoar.



Gambar 9. Grafik Aksesibilitas

4. KESIMPULAN

Terdapat permasalahan mengenai jalur trotoar yang terdapat di Kawasan Royal yang didapatkan melalui hasil observasi lapangan dan penyebaran kuesioner. Sebagian besar responden menanggapi bahwa jalur trotoar di Kawasan Royal ini dapat dikatakan masih kurang layak bagi pejalan kaki baik. Permasalahan tersebut mengacu pada variabel-variabel *walkability*. Adapun permasalahan tersebut berupa minimnya fasilitas bagi pejalan kaki, kondisi jalur trotoar yang tidak ramah bagi kaum difabel, keberadaan lapak pedagang yang berjualan di atas trotoar, hingga perkerasan trotoar yang sudah rusak. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil kuesioner tersebut, dibutuhkan rekomendasi perencanaan jalur trotoar yang ramah bagi pejalan kaki terutama bagi kaum disabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Indonesia, P. R. (2014). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/Prt/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.